

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan orang menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Pembangunan kesehatan perlu meningkatkan kesehatan, kesiapan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, yang merupakan investasi dalam pembangunan sumber daya manusia secara ekonomi dan masyarakat. Tingkat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat dicapai dengan menyelenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan holistik berupa upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2009).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi karena seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek. Pengindraan manusia terjadi melalui pancaindra, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata, hidung dan telinga. Pengetahuan merupakan program yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan manusia mempunyai enam tingkatan yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Notoatmodjo, 2014).

Menyikat gigi di masa anak-anak sangat menentukan kesehatan mulut anak. Kebiasaan menyikat gigi yang baik adalah di pagi hari setelah sarapan dan sebelum tidur di malam hari. Menyikat gigi sebelum tidur di malam hari penting dilakukan karena interaksi antara bakteri dan sisa makanan dapat terjadi saat Anda tidur di malam hari. Frekuensi menyikat gigi yang kurang optimal mungkin karena orang tua tidak membiasakan menyikat gigi sejak kecil, sehingga anak kurang memiliki kesadaran dan motivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, menempatkan gigi anak

pada risiko penyakit gigi. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting sejak usia dini, karena anak-anak mulai memahami pentingnya kesehatan sejak usia dini dan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi mereka (Gopdianto, 2015).

Perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut salah satunya diukur dengan kebiasaan menggosok gigi. Anak usia sekolah dasar membutuhkan perawatan ekstra karena sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan anak tentang kapan harus menyikat gigi dengan benar masih sangat buruk dan mereka masih belum terbiasa menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi sangat penting dalam mencegah pertumbuhan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan gigi (Khasanah dkk, 2019).

Karangsemut merupakan salah satu dusun yang terletak di Kelurahan Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 September 2021 di Dusun Karangsemut Trimulyo Jetis Bantul sebanyak 10 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Pada teknik menyikat gigi 30% anak menggunakan teknik roll, 20% anak menggunakan teknik horizontal, dan 50% anak menggunakan teknik kombinasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi pada anak-anak umur 7-12 tahun di Dusun Karangsemut RT Trimulyo Jetis Bantul, dengan alasan karena pada umur 7-12 tahun masih rentan terhadap penyakit gigi dan mulut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Umur 7-12 Tahun?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran pengetahuan menyikat gigi pada anak umur 7-12 tahun.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak umur 7-12 tahun.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak dari tingkat pendidikan orang tua.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak dari pekerjaan orang tua.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut ini meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Ruang lingkup dalam penelitian ini sangat terbatas pada upaya promotif yaitu pengetahuan menyikat gigi pada anak.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari adanya penelitian ini yaitu menambah wawasan pada anak mengenai gambaran pengetahuan menyikat gigi pada anak umur 7-12 tahun.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, keterampilan dan pengalaman bagi penulis khususnya mengenai gambaran pengetahuan menyikat gigi pada anak umur 7-12 tahun.

### b. Bagi Responden

Untuk menambah pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan pada anak umur 7-12 tahun di Dusun Karangsemut Trimulyo Jetis Bantul

### c. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk meningkatkan program perawatan kesehatan, baik untuk kesehatan mulut yang lebih baik maupun untuk kesehatan masyarakat, khususnya mengenai pentingnya menyikat gigi.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai gambaran pengetahuan menyikat gigi pada anak umur 7-12 tahun di Dusun Karangsemut Trimulyo Jetis Bantul sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, namun penelitian serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

1. Sukmadewi (2019) dengan judul : “Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Kalkulus Index Pada Siswa SD Negeri 020 Tenggarong Kalimantan Timur”. Persamaan dari penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan menyikat gigi pada anak-anak. Perbedaan dari penelitian ini adalah anak-anak umur 7-12 tahun di Dusun Karangsemut Trimulyo Jetis Bantul, sedangkan Sukmadewi (2019) menggunakan responden siswa SD Negeri 020 Tenggarong Kalimantan Timur dengan hasil kriteria rendah.

2. Flusita (2018) dengan judul “Gambaran Kebiasaan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia 6-12 tahun di Desa Serdang Menang Kec.Sirah Pulau Padang-Oki Tahun 2018”. Persamaan dari penelitian ini adalah pada pengetahuan menyikat gigi pada anak. Perbedaan dari penelitian ini yaitu responden yang diteliti yaitu anak-anak umur 7-12 tahun di Dusun Karangsemut Trimulyo Jetis Bantul, sedangkan Flusita (2018) menggunakan responden dari anak usia 6-12 tahun di Desa Serdang Menang Kec.Sirah Pulau Padang-Oki Tahun 2018.
3. Sulistyani (2017) dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Metode Menyikat Gigi Pada Karangtaruna Dusun Bungas Sumberagung Jetis Bantul”. Persamaan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang menyikat gigi dan responden yang diteliti menggunakan masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini adalah anak-anak umur 7-12 tahun di Dusun Karangsemut Trimulyo Jetis Bantul, sedangkan Sulistyani (2017) menggunakan responden remaja karangtaruna Dusun Bungas Sumberagung Jetis Bantul.